

ABSTRAK

Putri, Stevanny Yosicha. 2024. "Representasi Tragedi 1998 dalam Teks Sastra dan Non-Sastra: Kajian *New Historicism*". Tesis. Yogyakarta: Program Studi Sastra Program Magister, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas tentang representasi Tragedi 1998 dalam teks sastra dan non-sastra di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah, (1) menguraikan representasi Tragedi 1998 dalam teks sastra dan non-sastra, (2) menjelaskan posisi karya sastra memandangi Tragedi 1998 terhadap para korban dan keluarganya, dan (3) menguraikan *Episteme* pada masa transisi Orde Baru atau era Reformasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskursif, yaitu teori kritik sastra *New Historicism*. Metode umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan paralel (*parallel reading*) yang mencermati dan memberikan peluang yang sama kepada teks-teks sastra maupun non-sastra dalam sebuah periode waktu yang sama. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode negosiasi (*negotiation*) teks sastra dan teks non-sastra untuk mengetahui fungsi ideologis teks dan metode deskripsi mendalam (*thick description*).

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa adanya kaitan interdiskursivitas antara teks sastra dan non-sastra pada masa yang sama dalam menampilkan peristiwa penculikan, penghilangan aktivis, gelombang demonstrasi, krisis moneter, kerusuhan, dan pemerkosaan massal wanita Tionghoa. Secara khusus, hasil penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. (1) Tragedi 1998 yang menandakan berakhirnya rezim Orde Baru dan dimulainya era Reformasi direpresentasikan di dalam teks-teks sastra dan non-sastra. Teks-teks ini terbit pada era Reformasi yaitu pada setelah bulan Mei tahun 1998 – tahun 2024. (2) Sastra hadir dengan fungsi sebagai alat perlawanan yang terdiri dari perlawanan keras, perlawanan pasif, dan perlawanan humanistik, berperan sebagai *memoria passionis* atau ingatan penderitaan, dan posisinya sebagai suara penderitaan korban serta keluarganya dengan eksplorasi sudut pandang dalam ceritanya untuk menunjukkan kontradiksi watak antara korban pada sekitar Tragedi 1998 dengan para pelakunya. (3) *Episteme* era Reformasi menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memasuki alam demokrasi dan kebebasan. Bangsa Indonesia tidak mau lagi dipimpin oleh pemerintahan yang otoriter dan militeristik. Para aktivis, mahasiswa, dan etnis Tionghoa yang hilang, meninggal, diperkosa, dan dirampas harta bendanya pada Tragedi 1998 dipandang sebagai korban. Namun, penyelesaian kasus pelanggaran HAM berat di masa lalu belum mencapai hasil yang diharapkan.

Kata Kunci: *tragedi 1998, teks sastra, new historicism, orde baru, reformasi*

ABSTRACT

Putri, Stevanny Yosicha. 2024. "Representation of the 1998 Tragedy in Literary and Non-Literary Texts: A Study of New Historicism". Thesis. Yogyakarta: Master of Literature Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This research discusses the representation of the 1998 tragedy in literary and non-literary texts in Indonesia. The objectives of this research are: (1) to describe the representation of the 1998 tragedy in literary and non-literary texts; (2) to explain the position of literary works in viewing the 1998 tragedy towards the victims and their families; and (3) to describe the episteme during the transition period from the New Order to the Reform Era.

This research uses a discursive approach, namely the New Historicism literary critical theory. The common method used in this research is parallel reading, which observes and gives equal opportunities to both literary and non-literary texts within the same period. The methods used to analyze data are the negotiation method for literary and non-literary texts to determine the ideological function of the text and the method of thick description.

The results of this study generally indicate the interdiscursivity connection between literary and non-literary texts at the same time in depicting events such as kidnappings, disappearances of activists, waves of demonstrations, monetary crises, riots, and mass rape of Chinese women. Specifically, the results of this study are classified into several parts, as follows: (1) The 1998 tragedy, which marked the end of the New Order regime and the beginning of the Reform era, is represented in literary and non-literary texts. These texts were published during the Reform era, specifically from May 1998 to the year 2022. (2) Literature comes with the function of a tool of resistance consisting of hard resistance, passive resistance, and humanistic resistance, playing a role as *memoria passionis*, or memory of suffering, and its position as the voice of the suffering victims and their families by exploring different perspectives in its stories to show the contradictions of character between the victims around the 1998 tragedy and the perpetrators. (3) The episteme of the Reformation era shows that the Indonesian nation has entered the realm of democracy and freedom. The Indonesian people no longer want to be led by authoritarian and militaristic governments. Activists, students, and the Chinese ethnic group who were lost, killed, raped, and had their property confiscated in the 1998 tragedy are seen as victims. However, the resolution of severe human rights violations in the past has not yet achieved the expected results.

Keywords: *1998 tragedy, literary text, new historicism, new order, reformation*